

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DI SMP KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Husna Setyani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
husna_setyani@gmail.com

Elisabeth Christiana S.Pd, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Informasi di SMP sekecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk menentukan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek utama penelitian ini adalah Guru BK yang memberikan layanan informasi. Peneliti melaksanakan di kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dengan mengambil tiga sekolah yaitu SMP A, SMP B, SMP C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini antara lain: Perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan subjek, menetapkan materi informasi, menetapkan subjek layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur. Pelaksanaan yang meliputi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Evaluasi yang meliputi menetapkan materi evaluasi dan menetapkan prosedur evaluasi. Analisis hasil evaluasi yang meliputi melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Tindak lanjut yang meliputi menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

Dalam penelitian ini pelaksanaannya yang melaksanakan layanan informasi yaitu adalah guru BK sendiri dengan dibantu oleh pihak terkait atau ahlinya ketika memberikan materi tertentu. Cara menurumkan materi layanan informasi dilihat dari kebutuhan siswa yang didapat dari instrument yang diberikan oleh siswa. Instrument tersebut berupa IKMS, sosiometri atau angket tentang penjurusan. Hambatan yang dihadapi ketika memberikan layanan informasi yaitu guru BK tidak bisa menyampaikan banyak materi untuk siswa dan Siswa kurang memahami materi layanan informasi yang disampaikan oleh guru BK. Cara mengatasi hambatan yaitu guru BK memberikan materi layanan informasi secara tidak langsung kesiswa dengan menempelkan ke papan pengumuman dan memberikan teguran kesiswa.

Kata kunci : Layanan Informasi, Pelaksanaan, Guru BK, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This research was conducted in order to determine the implementation of Information Services in Junior high Schools throughout the district Padangan Bojonegoro. This study uses descriptive qualitative research method, to determine the source of the data was done by purposive sampling. The main subject of this research is counseling teachers which provide information services. Researchers carry out in the district of Padangan Bojonegoro to take three schools namely SMP A, SMP B, SMP C. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. In the test of the credibility of the data, researchers used triangulation techniques and triangulation of sources. Data analysis techniques used in this study is a theoretical model of substantive data reduction (reduction of data), the data display (presentation of data) and conclusion drawing / verification.

The results of this study include: Planning which includes the identification of the needs of the subject, setting information material, define the subject of services, establish a resource, setting up procedures. Which includes organizing activities on the implementation of the service, to enable participants to service and optimize the use of methods and media. The evaluation includes evaluation materials define and establish evaluation procedures. Analysis of the results of the evaluation that includes analyzing and interpreting the results of the analysis. Follow-up which includes specifies the type and direction of follow-up and implement the action plan.

In this study, who executes the service information that is counseling teachers themselves, assisted by the relevant parties or experts when providing certain materials. How formulate material seen from the information service needs of students who come from the instrument provided by the students. The instrument can be IKMS, sociometry or questionnaire about the majors. Barriers faced when providing information services namely counseling teacher can not convey much of the material for the students and the students do not understand the material information services delivered by the counseling teacher. How to overcome obstacles that counseling teachers provide material information services indirectly to students by gluing to the board and give warning to student.

Keywords: Information Services, Implementation, Counseling teacher, Junior high school

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Upaya sistematis dalam mengantarkan individu peserta didik menjadi manusia seutuhnya mencakup berbagai komponen. Peserta didik sebagai raw input dalam menuju perkembangannya secara optimal sebagai outcome mengalami berbagai proses. Pada pendidikan disekolah sekurang-kurangnya meliputi proses pelayanan pengembangan pribadi dan kesejahteraan peserta didik, pelayanan pengajaran dan pelayanan administrative. Ada juga pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (prayitno, 1994). Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi dan kecenderungan, permasalahan dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok. (<https://wahid07.wordpress.com>).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan sekolah. Menurut prayitno dan Amti (2009:260), layanan informasi dapat membantu siswa untuk mengetahui tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan Bimbingan dan Konseling. Lebih jauh layanan informasi akan menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana sangat

tergantungan dari informasi yang tersedia. Informasi harus valid dan harus dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Informasi yang tersedia bagi siswa dapat berupa informasi tentang pekerjaan, pendidikan, sosial dan pribadi.

Hasil wawancara terhadap Guru BK di SMP N 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil wawancara tersebut di SMP N 1 Padangan melakukan layanan informasi kepada siswa secara klasikal dengan terjadwal masuk kedalam kelas, akan tetapi Guru BK disekolah lebih terfokus untuk memberikan layanan informasi dikelas 9, dan dikelas 7 dan 8 hanya memberikan layanan informasi ketika jam kosong.

Hasil wawancara terhadap Guru BK di SMP N 2 Padangan Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil wawancara tersebut di SMP N 2 Padangan melakukan Layanan Informasi secara terjadwal hanya terfokus ke satu kelas setiap tahunnya, di tahun 2016/2017 Guru BK hanya memberikan layanan Informasi untuk kelas 9 saja dan untuk kelas 7 dan 8 layanan informasi hanya diberikan oleh guru BK ketika ada waktu jam kosong, hal itu disebabkan kebijakan dari sekolah untuk memfokuskan disatu kelas, akan tetapi setiap tahun Guru BK melakukan pergantian kelas.

Wawancara terhadap guru BK di MTs Bojonegoro II, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK layanan informasi diberikan kepada siswa secara terjadwal setiap minggu sekali baik kelas 7,8 maupun kekelas 9.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Nursalim dan Suradi (2002:22) mengungkapkan pengertian layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut Winkel (2004:316) tujuan pemberian layanan informasi secara umum adalah individu dapat membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat

sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbarui serta merivisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu: Informasi tentang pendidikan sekolah, Informasi tentang dunia pekerjaan, Informasi tentang kepribadian dan pergaulan social diberbagai lingkungan masyarakat

Menurut Prayitno dan Amti (2009:269), pemberian Informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Ceramah, Diskusi, Karya wisata, Buku Panduan, Konferensi Karier.

Langkah- Langkah Layanan Informasi menurut Tohirin (2007:152) , yaitu: yang pertama Perencanaan yang merupakan Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Yang kedua Pelaksanaan yang merupakan Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Yang ketiga Evaluasi yang merupakan Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument. Yang ke empat Analisis hasil evaluasi yang merupakan Menetapkan norma atau standart evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis. Yang kelima Tindak Lanjut yang merupakan Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut. Yang keenam Laporan yang merupakan Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu Mengenai pelaksanaan layanan informasi di SMP Kecamatan Padangan di Kabupaten Bojonegoro, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena metode deskriptif kualitatif merupakan

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto,2010:243).

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012:1).

Lokasi penelitian menjadi sumber dalam suatu penelitian ilmiah, jadi penelitian ilmiah harus ada lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu sejumlah individu yang memegang peranan penting terhadap apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang akan diambil yaitu SMP Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bisa didasarkan atas beberapa bukti yang berlainan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model teori substantif (Moeloeng, 2007:103, dalam Iskandar, 2009:137) *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti mendeskripsikan hasil berdasarkan pada fokus penelitian yaitu: 1)Bagaimana pelaksanaan layanan informasi 2) Siapa yang melaksanakan layanan informasi 3) Cara merumuskan layanan informasi. Informasi yang didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP sekecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

Di SMP A Pelaksanaan Layanan informasi yang diterapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Di SMP B, Pelaksanaan Layanan informasi yang diterapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Di SMP C, Pelaksanaan Layanan informasi yang diterapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut..

Menurut hasil penelitian di SMP A, SMP B, dan SMP C, didapatkan bahwa yang melaksanakan layanan informasi adalah guru BK sendiri akan tetapi di SMP A dan SMP B layanan informasi juga dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.

Cara merumuskan materi layanan informasi di SMP A cara melihat dari kebutuhan siswa yang diketahui dari hasil IKMS yang diberikan kepada siswa.

Cara merumuskan materi di SMP B dengan cara melihat dari kebutuhan siswa yang dibutuhkan di kelas 9.

Cara merumuskan materi layanan informasi di SMP C dengan cara melihat dari kebutuhan siswa yang dilihat dari angket sosiometri dan tes IQ dan dari LKS.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP A mengatakan guru BK mengalami hambatan dalam melaksanakan layanan informasi kurangnya jam BK dalam masuk kelas karena jam BK hanya ada di kelas 9 saja sedangkan di kelas 7 dan kelas 8 layanan informasi dilakukan pada saat jam kosong saja.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP B mengatakan bahwa guru BK mengalami hambatan siswa belum bisa sepenuhnya menelaah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK.

Sedangkan di SMP C guru BK tidak mengalami hambatan karena saling berkerjasama dengan pihak sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP A guru BK mengatasi hambatan dengan cara guru BK mengelompokkan siswa untuk diberikan bimbingan kelompok dan dengan cara menempelkan dipapan informasi.

Sedangkan di SMP B guru BK mengatasi hambatan dengan memberikan peringatan kepada siswa dan memberikan hukuman atau tindak lanjut.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan layanan informasi di SMP A dan di SMP B dilaksanakan di kelas 9 saja sedangkan di SMP C pelaksanaan layanan informasi diberikan di kelas 7, 8 dan 9. Langkah-langkah dalam melaksanakan informasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan oleh Guru BK, tetapi di SMP A dan di SMP B layanan informasi juga dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait yang lebih dalam bidangnya seperti polisi dan dinas

kesehatan untuk memberikan layanan informasi tentang bahaya narkoba atau tentang gizi buruk.

Cara merumuskan materi dalam melaksanakan layanan informasi bisa dilihat dari kebutuhan siswa yang bisa dilihat dari instrument yang diberikan oleh guru BK. instrument yang diberikan guru BK bisa bermacam-macam seperti IKMS, AUM ataupun menggunakan sosiometri.

Hambatan yang dialami setiap sekolah berbeda-beda di SMP A hambatan yang dialami yaitu kurangnya jam masuk BK dalam memberikan layanan informasi di kelas. Sedangkan di SMP B siswa kurang bisa menerapkan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK. Sedangkan di SMP C guru BK tidak mengalami hambatan.

Cara mengatasi hambatan di setiap sekolah berbeda-beda tergantung permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah. Di SMP A cara mengatasi hambatan dengan cara melakukan layanan informasi secara tidak langsung dengan menempelkan informasi dipapan pengumuman. Di SMP B mengatasi masalah dengan cara memberikan teguran kalau masih belum diterakan tindak lanjut.

Saran

Bagi Kepala Sekolah seharusnya tingkat SMP kelas 7 dan 8 pada dasarnya juga sangat memerlukan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam menerima layanan informasi dari guru BK. Bagi kepala sekolah perlunya memberikan layanan informasi bagi siswa-siswinya di rasa sangat perlu, hal ini tentunya akan berdampak baik bagi siswa-siswinya. Baik dampak dari perilaku maupun dari peningkatan pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

Dengan adanya hasil penelitian ini, konselor sekolah diharapkan lebih ekstra dalam memberikan Layanan informasi kepada siswa. Adapun saran yang penulis rekomendasikan kepada konselor sekolah adalah sebagai berikut : Pemberian layanan informasi diharapkan sesuai dengan langkah-langkah layanan informasi, Pemberian layanan informasi sebaiknya diberikan juga di kelas 7 dan kelas 8, dan Guru BK memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya penelitian ini, dan mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu, diharapkan bagi peneliti lain mampu mengembangkan dengan baik terkait dengan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

<http://Konselingindonesia.com> di akses pada tanggal 05-08-2016

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno dan Amti Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Seri Layanan Konseling (Layanan Informasi)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada
- Winkel, W. S dan M, M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

